

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

OLEH :

Masriani Siregar, Hanafi, Mariyatul Kubtiyah Ritonga
Npm/15050024 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study entitled Analysis of the Effect of Regional Original Income and Inflation on Economic Growth in the City of Padangsidimpuan, and this study aims to analyze the influence of regional revenue (PAD), to analyze the effect of inflation, to analyze the effect of regional original income and inflation on economic growth. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) in the city of Padangsidimpuan using 7 years of data samples. While the method used in this research is descriptive method. Data analysis using descriptive analysis and multiple regression analysis. Based on the results of this data analysis shows that (1) Regional Original Income (PAD) does not have a significant effect on economic growth in the City of Padangsidimpuan (t count $-3,081 < t$ table $2,776$) with a significant probability 0.037 (greater than the probability value 0.05), (2) Inflation has no effect on economic growth in the City of Padangsidimpuan coefficient value of $0.334 < 2.776$ with a significant probability of 0.748 and greater which indicates that (t count $(0.334 < t$ table $2.776)$ and significant probability greater than 0.05 . 3) Original regional income and inflation together (simultaneous) does not have a significant effect on economic growth in the City of Padangsidimpuan the value of F count < 5.33 F table is 5.79 with a significant level of 0.074 greater than the probability value of 0.05 .

Keywords: PAD, Inflation, Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi di katakan baik apabila terjadi peningkatan pada laju pertumbuhan di tahun sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi di katakan bermasalah apabila pertumbuhan ekonomi diwaktu tertentu tidak mengalami pertumbuhan melainkan menurun dibanding dengan pertumbuhan ekonomi di tahun lalu. Pertumbuhan ekonomi di gunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan disuatu negara atau wilayah. Suatu negara atau wilayah terkadang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat dan terkadang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dalam periode waktu tertentu.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat berpengaruh pada kemajuan daerahnya. Berdasarkan ketetapan MPR No.XV/MPR/1998, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 Pemerintah Republik Indonesia secara resmi menyatakan di mulainya pelaksanaan otonomi daerah. Pemerintah daerah di harapkan lebih mampu mengenali sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan

pembiayaan pemerintah dan pembangunan di daerahnya melalui pendapatan asli daerah.

Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu wilayah dari Sumatera Utara yang mempunyai letak geografis yang strategis dan memiliki potensi alam yang mendukung untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai penghasil devisa negara. Potensi alam dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kegiatan pertumbuhan perekonomian di segala sektor. Pemanfaatan peluang ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan asli daerah.

2. LANDASAN TEORITIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi gambaran dari kebijakan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Sumber daya manusia bagian terpenting yang bekerja dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah atau wilayah tertentu. Suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Kemampuan dalam bekerja berarti bertindak melakukan kegiatan yang memberikan hasil positif sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi di tiap-tiap daerah selalu mengalami perubahan setiap periode. Menurut Insukindro (2006:7) ia mengatakan bahwa “pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pada peningkatan output agregat atau pendapatan rill, khususnya output atau pendapatan ril perkapita, selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input (dalam arti peningkatan jumlah atau afesiensi).”

Menurut Murni (2013:171) ia mengatakan bahwa “suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi peningkatan GNP pada suatu negara”. Dengan peningkatan dan pengelolaan sumber-sumber pendapatan asli daerah dan pengelolaan sumber daya alam maka akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan cepat karena pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai modal yang digunakan

dalam pembiayaan pembangunan daerah yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sementara menurut Jhingan (2008:57) “pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis-jenis barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini sesuai kemajuan teknologi”.

Akan banyak perubahan di suatu daerah jika pertumbuhan ekonomi meningkat dari segi fisik maka daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi akan maju dari daerah lain. Akan banyak pembangunan yang akan terjadi terutama pembangunan infrastruktur daerah dan pendapatan masyarakat juga akan ikut meningkat serta banyak industri yang akan berdiri di daerah yang pertumbuhan ekonominya meningkat.

Sedangkan menurut Sukirno (2010:423) “bahwa istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi, dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan jumlah produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal”.

2. Hakikat Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan (2008:10) pendapatan asli daerah (PAD) adalah salah satu sumber penerimaan yang harus selalu dan terus menerus dipacu pertumbuhannya. Jumlah dan kenaikan kontribusi PAD akan sangat berperan dalam rencana kemandirian daerah yang tidak ingin terlalu tergantung dari APBN. Kemajuan dalam memajukan perekonomian daerahnya terlihat dari perkembangan PAD yang positif disisi penerimaan dan perannya

dari tahun ke tahun makin meningkat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan Suhadak dan Trilaksono (2007:122). Sedangkan menurut Rahman (2005:38) Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Sedangkan menurut Nurcholis (2007:182) "Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah dan lain-lain yang sah". Sedangkan menurut Supriyadi (2005:90) berpendapat bahwa "Pendapatan Asli Daerah adalah sumber penerimaan keuangan daerah yang digali dari potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan".

3. Teori Inflasi

Inflasi salah satu permasalahan ekonomi yang paling serius sehingga diperlukan peran dari pemerintah untuk mencegah dan mengatasi inflasi tersebut. Inflasi pada dasarnya perlu dihindari sebagaimana permasalahan ekonomi yang lain dikarenakan dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Inflasi cenderung menurunkan taraf kemakmuran masyarakat suatu negara. Salah satu dampak yang dirasakan dari adanya inflasi adalah menurunnya nilai uang yang secara riil di tangan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang tetap tidak dapat mengikuti kenaikan

harga akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat tersebut menurun. Menurut Rosyidi (2009 : 131) ia mengatakan bahwa "Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus". Sedangkan menurut Sukirno (2010 : 345) ia mengatakan bahwa "masalah inflasi yang lebih serius apabila tingkatnya melebihi 5 persen, dalam jangka panjang yang perlu diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi berada pada tingkat yang sangat rendah misalnya hanya mencapai 2 sampai 4 persen setahun".

Untuk menjaga kestabilan perekonomian peran pemerintah sangat diperlukan demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta tetap mengontrol laju inflasi. Pada umumnya masyarakat menginginkan biaya kebutuhan hidup yang stabil dari waktu ke waktu, serta menginginkan pendapatan yang meningkat dari waktu ke waktu secara keseluruhan berarti terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai kestabilan ekonomi. Mewujudkan inflasi nol persen atau *zero inflation* secara terus menerus dalam perekonomian yang berkembang adalah sukar untuk dicapai. Oleh sebab itu dalam jangka panjang yang perlu diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi berada pada tingkat yang sangat rendah misalnya hanya mencapai di sekitar dua hingga empat persen setahun.

Menurut Murni (2013: 202) ia mengatakan bahwa "inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki". Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung (2008 : 359) mengatakan bahwa "Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus ada 3 komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi".

3. HIPOTESIS

Dalam penelitian ini di rumuskan hipotesis alternatif yakni :

1. Terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di kota Padangsidimpuan.

2. Terdapat pengaruh yang positif antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidimpuan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan asli daerah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidimpuan.

4. METODE PENELITIAN

Metode adalah cara menafsirkan data yang sesuai dengan fenomena yang ada dan menyajikannya apa adanya. Menurut Sugiyono (2014:2) ia mengatakan bahwa “ metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Achmadi (2008:44) ia mengatakan bahwa “ penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk meruntuhkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi”

5. PEMBAHASAN

Dari pengolahan data menggunakan analisis regresi dengan SPSS versi 22 untuk masing-masing variabel Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel, di dapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,727. Hal ini berarti 72,2 % pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan periode 2011-2014 dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah dan inflasi. Sedangkan 27,3 % variabel pertumbuhan ekonomi. Kota Padangsidimpuan di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang tidak terdapat dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, nilai ekspor, investasi dan tenaga kerja. Hasil pengujian ANOVA atau F pada tabel menunjukkan nilai F hitung lebih kecil 5,33 dari f tabel sebesar 5,79 dengan tingkat signifikan 0,074 yang nilainya lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Pendapatan asli daerah dan inflasi secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan. Tabel t diatas merupakan hasil dari pengujian variabel independen PAD dan Inflasi terhadap pertumbuhan

ekonomi di Kota Padangsidimpuan secara parsial. Penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$, nilai t tabel yang di gunakan pada tingkat signifikan 5 % dan $df = 2,776$ (merujuk pada tabel distribusi t). Hasil uji regresi, menunjukkan bahwa secara individu variabel PAD memberikan nilai koefisien sebesar -3,081 (t hitung $-3,081 < t$ tabel 2,776) dengan probabilitas signifikan 0,037 (lebih besar dari nilai probabilitas 0,05). Nilai t hitung negatif menunjukkan bahwa variabel tidak PAD mempunyai hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel PAD berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan.

Variabel inflasi memberikan nilai koefisien 0,334 lebih kecil dari 2,776 dengan probabilitas signifikan 0,748 dan lebih besar . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai (t hitung $< t$ tabel) dan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan.
3. Pendapatan asli daerah dan inflasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas maka penulis menyarankan beberapa hal antara lain :

1. Pemerintah Kota Padangsidimpuan tetap mendukung dan meningkatkan pembangunan perekonomian. Baik dengan meningkatkan jumlah faktor produksi, jasa, dan pelayanan yang dibutuhkan. Tingkat inflasi harus dinamis, pemerintah perlu menargetkan, mengawasi, dan mengontrol tingkat harga. Lebih aktif lagi dalam sosialisasi mengenai pajak dan retribusi terhadap masyarakat demi meningkatkan pendapatan asli daerah.
2. Pemerintah kota Padangsidimpuan juga harus menyediakan barnag-brang publik dan sarana prasarana transportasi yang baik agar kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar sehingga masyarakat kota Padangsidimpuan merasakan kenyamanan dan kesejahteraan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan. 2018. *Padangsidimpuan Dalam Angka Dari Berbagai Tahun*. Padangsidimpuan : Badan Pusat Statistik (BPS).
- Halim, Abdul Kusufi S.M. 2013. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keunagan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Insikundro. 2006. *Ekonomi Uang dan Bank : Teori dan Pengalaman Indonesia*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada (GP Press).
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Murni, Asfia. 2014. *Ekonomika Makro (edisi revisi)*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta : Grasindo
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Riduan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagir, Soeharsono. 2009. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung CV. Alfabeta.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Peneliitan Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Zakaria, Junaidi. 2008. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada.